

Upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Santri

Asna¹, Edy Kurniawansyah¹, Mohamad Mustari¹, Lalu Sumardi¹

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: : edykurniawansyah@unram.ac.id

Article History

Received : June 17th 2023

Revised : July 12th 2023

Accepted : July 24th 2023

Abstract: Pesantren sebagai lembaga yang menjadi wadah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti luhur, bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah lama menerapkan pendidikan karakter, namun tidak hanya itu, pesantren juga merupakan lembaga sosial sekaligus lembaga penyiaran Islam yang menjadi agen perubahan yaitu sebagai agen perubahan moral, adalah diharapkan mampu membentengi dan memperkuat keimanan seseorang agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran agama yang menyimpang. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam menumbuhkan karakter disiplin santri, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pondok pesantren Nurul Muttaqin dalam menumbuhkan karakter disiplin santri meliputi: pemberian Amanah atau tanggung jawab, Pembiasaan secara konsisten, dan penerapan peraturan serta norma.

Keywords: Karakter Disiplin, Pondok Pesantren Nurul Muttaqin, Santri

INTRODUCTION

Pesantren sebagai lembaga yang menjadi wadah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti luhur, bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah lama menerapkan pendidikan karakter, namun tidak hanya itu, pesantren juga merupakan lembaga sosial sekaligus lembaga penyiaran Islam yang menjadi agen perubahan yaitu sebagai agen perubahan moral, adalah diharapkan mampu membentengi dan memperkuat keimanan seseorang agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran agama yang menyimpang (Nurma, 2020:4).

Namun pada saat ini seiring dengan berkembangnya pondok pesantren di beberapa daerah di Indonesia, masih banyak santri yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan pondok pesantren dan juga masih banyak santri yang berkepribadian tidak baik. Dalam mempelajari sikap atau karakter disiplin diperlukan kesadaran seorang santri terhadap suatu aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di pondok pesantren merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap religius dan juga

membina pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini sedang ditekankan dalam dunia pendidikan formal dan non formal.

Pesantren melalui pengelolaan pesantren tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memajukan dunia pendidikan bagi para santri, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan membentuk pembinaan karakter disiplin bagi santri, tidak hanya mengenal kecerdasan kognitif saja. Sedangkan manajemen adalah proses seseorang mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Manajer juga dikenal sebagai pemimpin, pangeran, pemimpin, perintis, pelatih, panutan, pemandu, penggerak, kepala, kepala, panduan, raja, dan sebagainya. (Mundiri, 2019: 18)

Pendidikan karakter disiplin akhir-akhir ini semakin dirasa penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan mengingat belakangan ini terjadi penurunan karakter khususnya karakter disiplin pada anak remaja dan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat seperti fenomena kekerasan, korupsi

dan kesewenang-wenangan terjadi di dalam sekolah maupun pesantren. Peran pendidikan karakter diperlukan untuk memperluas wawasan santri tentang nilai-nilai moral dan etika yang akan membuat mereka lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab secara moral.

Pentingnya pendidikan karakter ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. “Jika dipahami lebih jauh, undang-undang ini sudah memuat pendidikan karakter. Misalnya pada kalimat terakhir pengertian pendidikan yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan non formal yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat santri mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Pesantren biasanya menggunakan sistem asrama, dimana para santri menempa ilmu dengan totalitas untuk belajar full time. Pembinaan dan pengajaran akhlak yang memadai selama 24 jam yang dilaksanakan di pesantren sangat dibutuhkan dengan suasana yang kondusif dan disiplin. Disiplin waktu pada jadwal sholat, jadwal makan, jadwal mandi, jadwal sekolah, jadwal olah raga, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren bukan sekedar transfer pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan karakter dan nilai-nilai tertentu dalam diri santri. Pesantren akan dinilai berhasil oleh masyarakat tidak hanya dari nilai mata pelajaran santri yang tinggi, tetapi lebih dari kemampuan santrinya menahan diri, mengendalikan emosinya, memahami emosi orang lain, memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai masalah, sabar, percaya diri, dan mandiri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membina karakter bangsa dan negara, khususnya karakter

disiplin. Banyak masalah yang bisa muncul jika seseorang tidak berkarakter, seperti masih banyak fenomena kekerasan, korupsi, dan sebagainya. Dengan demikian, peran pondok pesantren sangat diperlukan untuk meningkatkan karakter santri yang semula kurang baik menjadi santri yang berkepribadian baik karena pondok pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama saja, akan tetapi pondok pesantren mengedepankan rangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan santrinya.

Pesantren Nurul Muttaqin merupakan pesantren salaf (klasik) yang ada di Desa Wakan. Pesantren Nurul Muttaqin terletak di Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan penanaman nilai-nilai agama disertai dengan penumbuhan nilai-nilai karakter.

Pesantren Nurul Muttaqin memiliki prinsip kebersamaan dimana pesantren tidak hanya didominasi oleh kyai, tetapi kyai dan santri sama-sama berjuang dan merasa menjadi bagian dari pesantren, membangun secara mandiri, dan bekerja bahu membahu. Dengan prinsip kebersamaan, seluruh santri dan kyai akan merasa menjadi bagian dari pondok pesantren. Selama ini santri datang tanpa diundang untuk belajar di Pesantren Nurul Muttaqin. Pesantren Nurul Muttaqin menyediakan fasilitas pendidikan untuk mempelajari ajaran Islam. pesantren memberikan kesempatan kepada santrinya untuk menempuh pendidikan formal di luar pesantren.

Di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin nyatanya masih terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti, masih terdapat santri yang belum memiliki karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari santri yang melakukan pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib pesantren masih sering ditemukan yang melakukan pelanggaran dari tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi, tidak ada niat untuk disiplin, selalu menunda-nunda hal yang harus dikerjakan, rasa malas yang berlebihan, kurangnya keinginan untuk maju dan sukses, memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, atau membantah ketika diminta untuk melaksanakan kegiatan di pondok sebagaimana tercantum dalam jadwal kegiatan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, karakter dll secara holistik, dan meng gambarkannya dalam bentuk kata dan bahasa, dengan memanfaatkan konteks khusus melalui berbagai metode alami (Moleong, 2017: 6).

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian dimana data dikumpulkan karena peneliti ingin menggali masalah dengan memahami pengalaman individu, juga digunakan untuk beberapa pertimbangan, diantaranya bentuk data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran (hasil wawancara), gambar dan hal-hal lain yang bukan angka.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau meng gambarkan secara mendalam tentang Upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Santri, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini pada dasarnya menghasilkan data kualitatif, dimana Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting. Teknik analisis tersebut dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Santri

Berikut diuraikan pembahasan mengenai upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam menumbuhkan karakter disiplin santri.

1. Amanah atau tanggung jawab

Upaya untuk mendorong dan memastikan setiap individu selalu aktif dan memiliki aktivitas, maka salah satu langkah yang tepat adalah memberikan amanah atau tanggung jawab kepada individu tersebut. Amanah atau tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya (Rustam & Kamaruzzaman, 2016, hal. 2), kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya (Pembinaan Bahasa, 2023). Apabila seseorang diberikan suatu amanah kemudian dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab maka, individu tersebut sudah mampu menerapkan karakter disiplin.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Muttaqin melakukan upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin pada santri melalui pemberian amanah dan rasa tanggung jawab pada setiap kegiatan, program, dan lomba yang adakan sehingga para santri secara perlahan akan disiplin karena dalam setiap tindakan dan perbuatan yang mereka laksanakan tertanam rasa tanggung jawab.

2. Pembiasaan secara konsisten

Sebagai upaya menumbuhkan karakter disiplin pada santri, Pondok Pesantren Nurul Muttaqin mengupayakan supaya setiap perbuatan, tindakan, tingkahlaku, kegiatan, dan program menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan oleh setiap santri. Para santri dibimbing dan dibina untuk melakukan berbagai rutinitas secara terus-menerus hingga rutinitas tersebut menjadi kebiasaan yang dimiliki oleh setiap santri, bahwasannya peserta didik yang menjalankan aktivitas secara teratur terstruktur dan konsisten akan selalu siap dalam proses menjalani kehidupan, baik dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tanggung jawab, dan menjalankan rutinitas lainnya (Nurfadila dkk, 2021). Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia bahwasannya kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya.

Menurut Djali dalam (Surbakti, 2020) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Muttaqin melakukan pembiasaan terhadap segala bentuk rutinitas para santri sehingga melalui hal tersebut segala bentuk rutinitas positif yang dilakukan oleh santri menjadi suatu kebiasaan yang dapat menumbuhkan karakter disiplin santri.

3. Peraturan dan Norma

Usaha membentuk karakter disiplin pada setiap individu dapat dilakukan melalui penegakan Peraturan dan Norma, dalam KBBI dijelaskan bahwa peraturan merupakan petunjuk, kaidah, dan ketentuan yang mengatur, sedangkan norma merupakan aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu (Pembinaan Bahasa, 2023). Curwin dkk dalam (Pelawi, 2016) berpendapat bahwa aspek dalam memsukkseskan program pendisiplinan peserta didik yang dapat dilakukan adalah penerapan dan penegakan peraturan. Sehingga dengan adanya peraturan dan norma yang mengikat setiap individu kemudian peraturan dan norma tersebut di jalankan dengan penuh semangat dan tanggung jawab maka setiap individu akan menjadi disiplin.

Pondok Pesantren Nurul Muttaqin memiliki peraturan dan norma yang berlaku untuk menjaga rutinitas para santri tetap terlaksana dengan disiplin, peraturan dan norma yang ada di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin selalu dipastikan untuk dijalankan dengan maksimal untuk membentuk karakter disiplin para santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin

Menumbuhkan karakter disiplin pada setiap santri khususnya pada Podok Pesantren Nurul Muttaqin menjadi bagian yang sangat menantang karena karakter disiplin memerlukan proses panjang yang harus konsisten dan lakukan dengan penuh pengawasan, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam mengembangkan karakter disiplin santri, tentunya hal tersebut tidak selamanya mudah untuk dilaksanakan dan dijalani ada beberapa hal

yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat terbentuknya karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berkembangnya karakter disiplin ini adalah adanya pengaruh dari pergaulan negatif (keluarga, masyarakat, dan teman bermain). Tumbuh dan kembang setiap individu akibat interaksi yang dilakukan dalam lingkungan akan membentuk pola-pola tertentu berupa perubahan sifat dan prilaku yang menunjukkan bahwa individu tersebut telah melakukan pergaulan dalam interaksinya di lingkungan (Setiono, 2019).

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan itu mempengaruhi karakter seseorang, jika sewaktu kecil anak tersebut di didik oleh orang tuanya dengan baik dan anak tersebut menyikuti apa yang di perintah oleh orang tuanya, seperti di suruh belajar, anak tersebut belajar.

Karakter merupakan tabiat atau kebiasaan yang dimiliki oleh seorang manusia yang sudah melekat bahkan dalam melaksanakannya tidak perlu lagi ada pemikiran atau spontan. Kehidupan manusia sendiri tidak akan terlepas dari proses interaksi sosial karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Desiani, 2020). Sehingga peran serta pergaruh pergaulan santri sangatlah signifikan terhadap suksesnya berbagai aktivitas untuk menumbuhkan karakter disiplin. Oleh karena itu faktor pergaulan sangat menentukan karakter yang akan di tampilkan oleh santri dalam menjalankan rutinitas terutama dalam hal perkembangan karakter disiplin santri.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berkembangnya karakter disiplin pada santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin tentunya tidak terlepas dari ketekunan dan kerja keras pihak pondok pesantren nurul muttaqin, namun faktor pendukung yang sangat berperan dalam menumbuhkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin adalah adanya dukungan motivasi dan semangat internal atau motivasi yang ada dalam tiap diri santri untuk menjadi jauh lebih baik, semangat, dan tekun dalam melaksanakan rutinitas sebagai santri dengan disiplin. Motivasi sebagai salah satu

aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian kehidupan individu, maka hendaknya setiap individu memiliki dorongan atau kekuatan dari dalam diri mereka yang dapat mengerahkan dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (B, 2013, hal. 48). Para Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin memiliki dorongan atau kekuatan yang sangat kuat yang berasal dari motivasi diri mereka, sehingga para santri melaksanakan kegiatan atau rutinitas dengan sangat baik dan disiplin.

Memotivasi diri adalah salah satu kunci untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Motivasi diri adalah dorongan batin yang membuat kita bergerak, bertindak, dan berusaha untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Motivasi diri juga membantu kita mengatasi rintangan, tantangan, dan masalah yang mungkin kita hadapi di sepanjang perjalanan. Motivasi diri sangat penting karena tanpa motivasi diri kita

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam hal menumbuhkan karakter disiplin para santri telah melaksanakan berbagai upaya yang mendukung terbentuknya karakter disiplin pada tiap diri santri. Hal ini dapat dilihat dari berbagai acara, kegiatan, program, dan rutinitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin seperti memberikan rasa amanah dan tanggung jawab, membuat kegiatan rutinitas yang konsisten, dan menjalankan peraturan serta norma yang dapat menunjang terbentuknya karakter disiplin pada santri, hal ini dapat dilihat pula pada tiap santri yang selalu menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan rutinitas dengan tertip, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan serta norma yang ditetapkan. Dalam mewujudkan terbinanya karakter disiplin di pondok pesantren nurul muttaqin acapkali ditemui tantangan yang menghambat pertumbuhan karakter disiplin, namun dilain sisi tantangan tersebut dapat diselesaikan dengan adanya semangat luar biasa dalam diri para santri. Maka dalam hal meningkatkan karakter disiplin santri, Pondok Pesantren Nurul Muttaqin telah melaksanakan berbagai upaya sebagaimana diatas.

ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia dan petunjukNya maka artikel yang berjudul

akan mudah menyerah, putus asa, atau malas, kita akan kehilangan arah, tujuan, dan semangat dalam hidup, merasa tidak puas, tidak bahagia, dan tidak berdaya. Kita akan terjebak dalam zona nyaman yang stagnan dan tidak berkembang.

Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam hal mengembagkan motivasi dalam diri setiap santri secara rutin dan terus-menerus melasanakan kajian dan pembinaan batin lainnya yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berkembang dengan tujuan menjadikan para santri jauh lebih baik dan memiliki karakter disiplin dalam melaksanakan rutinitas setiap hari. Pondok Pesantren Nurul Muttaqin menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan yang mampu mendorong dan meningkatkan motivasi dari dalam diri setiap santri, kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga para santri selalu mengingat serta selalu menjalankan rutinitas dengan disiplin

“Upaya Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam Munumbuh karakter Disiplin Santri” dapat terselesaikan. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada orangtua saya tercinta, serta semua pihak yang terlibat baik fisik maupun pikiran selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENCES

- Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Ridwan Nurma. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Akmal Mundiri, Jailani. 2019. *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam konsep dan Implementasi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Ali Ridwan Nurma. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Akmal Mundiri, Jailani. 2019. *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam konsep dan Implementasi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- B, M. (2013). Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semanga Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 47-54.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal*

- Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 47-68.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Endang Rifingati. 2015. *Peran Pondok Pesantren Al-Falah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*.
- Gunawan, H.2014. *Pendidikan Karakter "Konsep dan implementasinya"*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAS.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Hanny Mulyawati et al. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M, Zubair, M., & Alqadri, B. (2019). *Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/MTs Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram*.
- Kesuma, D,dkk. 2011.*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muslich,M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kerisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi aksara.
- Moleong, J.Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J.2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan, Ardy Wiyani. 2012. *"Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa"*. Yogyakarta: teras.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 194-197.
- Nurcholis Madjid. 2014. *"Bilik-bilik pesantren"*. Jakarta: Paramadina.
- Pelawi, E. S. (2016). Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 60-69.
- Pembinaan Bahasa, B. d. (2023, Oktober 13). *Kamus Besar Bahasa Indonesia DARING*. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tanggung%20Jawab>
- Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rustam, R., & Kamaruzzaman, K. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1-8.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sandy Meylaz. 2014. *Pelaksanaan Integrasi Pesantren Salaf (Tradisional) dan Khalaf (Modern) di Pondok Pesantren Qotrun Nada*.
- Setiono, A. (2019). Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Tinggarajaya Kecamatan Jatilawang Kbuupaten Banyumas. *repository uinsaizu*, 1-67.
- Syamsul Ma'arif. 2015. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Elfabeta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. B. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 043951 Rubakti T.P 2020/2021. *Digital Repository Universitas Quality Berastgi*, 1-9.
- Ubay Mashudi. 2005. *Metamorfosa Pesantren, Tradisi, Modernitas dan Postradisionalisme*. Mozaik Pesantren.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yeyen Epta . 2012. *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga*